

Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH LANGKAH PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF.....	12
LAMPIRAN.....	16
RINGKASAN PELATIHAN.....	17
BIODATA PESERTA.....	19
PRETEST/POST TEST.....	21
MATERI PRESENTASI.....	26
RENCANA AKSI.....	28
FORMULIR EVALUASI.....	30

PENGANTAR

Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif dirancang sebagai program peningkatan kapasitas bagi perempuan dan perempuan muda, termasuk penyandang disabilitas, yang berada di wilayah PCSP. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan mereka sehingga mereka dapat berperan aktif sebagai duta sambungan rumah di kelurahan mereka. Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan ini juga terintegrasi dengan berbagai inisiatif pemberdayaan perempuan di masyarakat, memastikan inklusivitas dan efektivitas dalam implementasi program air minum dan sanitasi.

Peserta yang menjadi target dalam pelatihan ini adalah perempuan, baik kader maupun non-kader, yang telah mengikuti pelatihan Sanitasi Dasar dan Kepemimpinan Perempuan yang Inklusif sebelumnya. Mereka diharapkan memiliki pemahaman awal tentang pentingnya akses air bersih dan sanitasi serta bagaimana kepemimpinan perempuan dapat berkontribusi dalam upaya tersebut. Melalui pelatihan ini, peserta akan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berkomunikasi yang efektif serta menerapkan teknik-teknik advokasi, seperti mendengarkan secara aktif, melobi, dan negosiasi, guna meningkatkan keberhasilan program di komunitas mereka.

Pelatihan ini terlaksana melalui kerja sama Perintintis dengan Women Crisis Center (WCC) Palembang. WCC Palembang adalah sebuah lembaga yang memberikan pendampingan advokasi serta dukungan psikologis bagi korban kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan seksual, serta membantu sekolah dalam membangun sistem penanganan aduan korban dan melatih guru. Selain itu, WCC Palembang aktif dalam kampanye publik, advokasi kebijakan, dan pemantauan layanan terkait kekerasan berbasis gender, identitas hukum, serta perlindungan sosial guna memperkuat kepemimpinan perempuan di tingkat akar rumput. Pelatihan ini diselenggarakan selama dua hari dengan total 16 Jam Pelajaran (JPL). Sesi pelatihan difokuskan pada strategi komunikasi yang dapat digunakan dalam advokasi pembangunan sambungan rumah. Metode pelatihan yang digunakan mencakup simulasi komunikasi, studi kasus, dan latihan negosiasi untuk memastikan peserta dapat menerapkan teknik yang dipelajari dalam konteks nyata di lapangan.

Secara keseluruhan, tujuan pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan cara dan model komunikasi yang efektif guna mempromosikan air minum dan sanitasi yang inklusif di lingkungan mereka. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas peserta dalam mengadvokasi pembangunan sambungan rumah dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya. Harapan utama dari pelatihan ini adalah agar peserta tidak hanya memahami konsep komunikasi dan advokasi, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam mendorong perubahan positif di masyarakat mereka. Dengan demikian, mereka dapat berperan lebih aktif dalam memastikan akses air minum dan sanitasi yang inklusif serta berkelanjutan.

LANGKAH LANGKAH PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif bertujuan untuk membekali perempuan dan perempuan muda, termasuk penyandang disabilitas, dengan keterampilan komunikasi dan advokasi yang efektif. Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan ini memperkuat kepercayaan diri dan kepemimpinan peserta, memungkinkan mereka menjadi duta yang mendorong pembangunan sambungan rumah di komunitas mereka serta memperjuangkan akses air minum dan sanitasi yang inklusif.

Selama dua hari pelatihan, peserta akan mengikuti sesi yang mencakup strategi komunikasi, teknik advokasi, serta praktik langsung melalui simulasi dan studi kasus. Hari pertama berfokus pada prinsip komunikasi efektif, keterampilan mendengarkan, serta teknik dasar advokasi seperti lobi dan negosiasi. Hari kedua mendalami strategi advokasi dalam membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta penerapan komunikasi dalam konteks pembangunan sambungan rumah. Pelatihan ini dirancang agar peserta mampu menerapkan ilmu yang didapat secara praktis dan berkontribusi nyata dalam perubahan di komunitas mereka.

Adapun detail langkah langkah pelatihan komunikasi dan advokasi dalam air minum dan sanitasi yang inklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Hari Pertama.				
Pendaftaran Peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpisah gender dan disabilitas	Daftar Hadir Biodata Peserta	Panitia
Sesi: Pembukaan dari Fasilitator: · Ucapan selamat datang kepada peserta pelatihan · Pengenalan anggota tim pelatihan	30'	Paparan dan tanya jawab	Spidol, plano, kotak saran, video Panduan pelatihan	Tim Pelatihan

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
· Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan menunjukkan formulir kehadiran dan penggunaan gambar dan video selama pelatihan tersebut dalam laporan program · Kontrak belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) · Menayangkan video panduan pelatihan yang mengutamakan perlindungan selama pelatihan · Menginformasikan kotak saran sebagai salah satu cara untuk melaporkan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan. Peserta juga dapat menghubungi panitia pelatihan · Protokol pelatihan (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, dan letak toilet, dan lain-lain)				
Sesi: Pembukaan Pelatihan · Latar belakang program dan tujuan pelatihan untuk mendukung PCSP · Perlunya peran perempuan untuk mendukung sosialisasi dan promosi secara berkelanjutan sambungan rumah dan dapat mengkomunikasikan pesan-pesan tentang PCSP yang mudah dimengerti · Alur pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air dan Sanitasi yang Inklusif	15'	Paparan lisan		Tim Pelatih
Pretest	15'	Penugasan	Formulir pretest	Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sesi: Harapan dan kekhawatiran peserta mengikuti pelatihan	15'	Penugasan	Plano, spidol, kertas metaplan	
Sesi: Perkenalan peserta dan membangun lingkungan pelatihan yang nyaman (galeri simbol diri) · Masing-masing peserta menentukan simbol diri yang menggambarkan dirinya, kemudian menyampaikannya di depan semua peserta, dan gambar di tempel di dinding ruang pelatihan	60'	Penugasan	Kertas HVS berwarna/selotip/spidol	Fasilitator
Sesi: Komunikasi Dasar · Penggalan informasi dari peserta tentang arti komunikasi · Bagaimana peserta pelatihan berkomunikasi di depan umum dan dalam kehidupan sehari-hari · Penjelasan tentang Komunikasi, tujuan, fungsi, dan kaidah dalam berkomunikasi lisan (verbal), isyarat, ekspresi, bahasa tubuh,	60'	Paparan, curah pendapat, diskusi, tanya jawab	Bahan PPT, plano, kertas metaplan, spidol	Pelatih
Istirahat	15'			
Sesi: Model komunikasi mendengarkan, mengamati, menanyakan, memverifikasi, dan menjelaskan	60'	Paparan		
Mendengarkan dan Mengamati · Dua perwakilan peserta memerankan berkomunikasi dan mempraktikkan mendengarkan dan mengamati · Peserta lain mengamati dan mencatat sikap dua orang tersebut apakah sudah melakukan teknik mendengar dan mengamati sehingga pesan tersampaikan · Peserta lain memberikan komentar dan saran perbaikan		Roleplay	Plano, spidol	Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Trainer menjelaskan pentingnya dua teknik ini dalam berkomunikasi				
Menanyakan, Memverifikasi, dan Menjelaskan - Praktik bertanya dengan pertanyaan tertutup dan jawaban Ya dan Tidak - Masing-masing peserta mengajukan satu pertanyaan untuk menebak tokoh tersebut dan menebak berdasarkan jawaban dari semua peserta (permainan 20 pertanyaan-sejumlah peserta) - Review Kuis: Apakah nama tokoh benar? apakah pertanyaan dan jawaban cukup untuk menebak? apakah mendapatkan jawaban yang pasti? Apakah pertanyaan tertutup dapat menggali informasi lebih banyak? - Pelatih merangkum jawaban peserta dan menjelaskan model pertanyaan terbuka untuk menggali lebih banyak informasi (pertanyaan untuk menggali, memancing jawaban)	60'	Paparan, diskusi, curah pendapat, kuis	Plano, spidol, nama tokoh untuk ditebak	
Ishoma	60'			
Sesi: Etika dalam Berkomunikasi				
Menganalisa komunikasi provokatif dan komunikasi persuasif - Peserta memetakan hal-hal yang dianggap positif dan negatif dalam berkomunikasi secara langsung maupun daring - Penjelasan tentang Etika dalam berkomunikasi	90	Paparan, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab	Contoh video mengajak (persuasif), contoh video provokatif (demo) Plano, spidol, kertas metaplan	
Istirahat	15			

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
Sesi: Praktik berkomunikasi · Dalam kelompok peserta mendiskusikan cara terbaik untuk berkomunikasi kepada pihak lain: menegur kontraktor bekerja sambil merokok dalam rumah, sedangkan dalam rumah ada lansia dan anak-anak; ada lubang dan timbunan/tumpukan galian di jalan; pipa-pipa pemasangan IPAL yang masih berserakan, dan pemasangan IPAL tidak melibatkan perempuan, sehingga alur pipa melewati kebun bunga warga atau kebun sayur warga	60'	Paparan, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, bermain peran	Plano, spidol, kertas metaplan	Pelatih
Sesi berlanjut: Peserta pelatihan mempresentasikan diskusi dan pelatih menggarisbawahi keberanian peserta untuk berkomunikasi dengan kontraktor, kepala RT/RW, tetangga mereka, menggunakan etika komunikasi.	45'	tanya jawab, bermain peran	Plano, spidol, kertas metaplan	Pelatih
Sesi: Rangkuman dan poin pembelajaran utama dari pelatihan	15'	Penugasan	Metaplan, spidol, selotip	Fasilitator
Hari Kedua				
Pendaftaran Peserta	15'	Penugasan	Daftar hadir	Fasilitator
Review hari pertama	15'	Permainan	Permainan,	
Sesi: Advokasi Dasar				
· Penggalan informasi dari peserta tentang arti Advokasi dan apakah pernah melakukan advokasi · Penjelasan advokasi, bentuk-bentuk advokasi, pesan advokasi, bahan advokasi, prinsip-prinsip dalam advokasi dan langkah-langkah dalam melakukan advokasi · Pengalaman advokasi di komunitas mereka kasus apa, tujuan tindakan, siapa sasaran advokasi, apa	60'	Paparan, tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok	Metaplan, spidol, selotip, plano	Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
yang mereka lakukan untuk mencapai niat/tujuan mereka				
Istirahat	15'			
Sesi: Teknik advokasi (<i>hearing</i>) · Dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok menentukan peran 1 kader dan 3 warga. Warga menyampaikan keluhan dan kader mencatat poin dengan seksama. Tiga keluhan warga adalah air PDAM yang keruh dan sering mati; Keluhan warga mengenai bekas galian lubang pembangunan IPAL yang membuat jalan rusak, keluhan warga mengenai rusaknya fasilitas WC umum yang ada di wilayah mereka · Pelatih menekankan pentingnya <i>hearing</i> dalam melakukan advokasi karena harus mampu menangkap pesan apa yang diinginkan oleh para pihak untuk menghindari salah paham dan konflik · Pelatih menjelaskan lebih lanjut tentang teknik dengar pendapat (<i>hearing</i>) dalam advokasi	60'	Paparan, tanya jawab, permainan, diskusi, roleplay	Metaplan, spidol, selotip, plano	Pelatih
Ishoma	60'			
Sesi teknik advokasi (Lobby dan Negosiasi)				
· Penjelasan tentang kiat, prinsip dan langkah-langkah Lobby dan Negosiasi, · Langkah-langkah dan teknik-teknik yang perlu dipersiapkan untuk melakukan praktik advokasi	15'	Paparan, tanya jawab	Bahan PPT, metaplan, spidol, selotip, plano	Pelatih Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
· Dalam empat kelompok, peserta diminta untuk mendiskusikan 3 kasus di sesi sebelumnya, apa yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait untuk lobi dan negosiasi. Fokus diskusi masing-masing kelompok adalah pada apa situasi/kondisi yang terjadi dan solusi/pesan advokasi yang ingin disampaikan. · Setiap kelompok akan memberikan masukan dan saran pesan advokasi atas keluhan masing-masing kelompok, termasuk kritik dan jika ada keberatan	60'	Paparan, tanya jawab, permainan <i>World Cafe</i> , diskusi	Metaplan, spidol, selotip, plano	Pelatih Fasilitator
Sesi: Praktik Advokasi				
· Berdasarkan hasil diskusi sebelumnya, masing-masing kelompok mendiskusikan pesan advokasi yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan. · Pembagian peran masing-masing anggota kelompok: peran (1) pimpinan tim advokasi yang akan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan delegasi, memperkenalkan anggota delegasi, dan menjadi narasumber saat acara berlangsung, (2) siapa yang akan mempresentasikan pesan advokasi (3) pembaca ilustrasi kasus dengan menghadirkan kisah nyata (testimoni) agar pembuat/pemutus kebijakan tersentuh dan mendukung upaya advokasi (4) juru bicara yang bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di dalam diskusi (5) notulis, yang mencatat dan menulis semua pernyataan pemangku kebijakan · Pelatih menekankan pesan kepada semua peserta agar berani mengemukakan pendapat dan jangan	90'	Paparan, kerja kelompok, tanya jawab, diskusi, bermain peran	metaplan, spidol, selotip, plano	Pelatih Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih/ Fasilitator
lupa untuk melakukannya secara tim dengan meminta dukungan bersama, karena sesuatu yang dikerjakan bersama-sama akan terasa lebih ringan.				
Sesi: Rencana aksi kader perempuan di masing-masing kelurahan untuk menyusun topik advokasi, pesan, dan sasaran advokasi ·Kelompok mempresentasikan hasil diskusi	30'	diskusi kelompok, penugasan	Plano, spidol, kertas metaplan	
Ringkasan Pelatihan selama dua hari	15'			
Sesi : Evaluasi dan Penutupan	45'	Penugasan	Formulir evaluasi dan rencana aksi	Fasilitator
Ringkasan pelatihan Post Test Evaluasi Pelatihan Rencana Aksi Peserta Testimoni dari peserta pelatihan dan penutup				

PENJELASAN SESI PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Sesi Dasar Komunikasi

Sesi ini menjelaskan tentang komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lain, yang umumnya dilakukan secara verbal agar dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi memiliki tujuan utama untuk mempengaruhi dan mengubah sikap, pendapat, perilaku, serta kondisi sosial seseorang atau kelompok. Selain itu, komunikasi memungkinkan penyampaian informasi yang efektif, membangun pemahaman, serta memperkuat hubungan antar individu atau komunitas. Dengan komunikasi yang baik, individu dapat menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas interaksi.

Dalam komunikasi, terdapat beberapa unsur penting yang menentukan kelancaran prosesnya, yaitu komunikator sebagai pengirim pesan, pesan yang disampaikan, media sebagai sarana komunikasi, komunikan sebagai penerima pesan, serta feedback atau efek yang muncul sebagai respons dari penerima pesan. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan pedoman seperti sikap hormat dan saling menghargai, empati dalam memahami perspektif lawan bicara, kejelasan pesan yang disampaikan, serta sikap rendah hati dalam berkomunikasi. Memperhatikan unsur-unsur ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan bermakna.

Sesi Model komunikasi SATVE

Sesi ini menjelaskan tentang model komunikasi SATVE digunakan sebagai pendekatan berbasis interaksi aktif, yang terdiri dari lima langkah utama: Simak, Amati, Tanya, Verifikasi, dan Eksplanasi. Metode ini digunakan dalam proses penyampaian informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Model SATVE menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif dengan konsentrasi penuh, memperhatikan tanda verbal dan nonverbal, serta melakukan parafrase untuk memastikan pemahaman yang akurat. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memerlukan observasi terhadap mood dan bahasa tubuh lawan bicara agar interaksi berjalan lebih empatik. Penggunaan pertanyaan terbuka sangat disarankan dalam komunikasi untuk mendapatkan umpan balik konkret, sementara verifikasi membantu mengonfirmasi pemahaman pesan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam tahap eksplanasi, pesan harus disampaikan secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang mudah dipahami terlebih dahulu untuk memastikan kelancaran komunikasi.

Sesi Etika Berkomunikasi

Sesi ini menjelaskan tentang etika berkomunikasi, yaitu prinsip-prinsip yang mengatur cara manusia berinteraksi secara efektif dan sopan dalam berbagai situasi. Etika komunikasi mencakup penggunaan bahasa yang sesuai, intonasi suara yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman, serta sikap antusias dalam berbicara dengan lawan bicara. Selain itu, penting untuk menjaga sikap profesional, menghindari berbicara secara arogan, dan memperhatikan ekspresi wajah serta bahasa tubuh agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam komunikasi, etika juga melibatkan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan norma sosial yang berlaku di berbagai lingkungan.

Selain aspek verbal, etiket komunikasi juga mencakup interaksi nonverbal, seperti kontak mata, gerakan tangan, dan postur tubuh yang mencerminkan kesopanan dan profesionalisme. Etiket dalam pergaulan sehari-hari melibatkan cara memperkenalkan diri, mengucapkan salam, serta menjaga kebersihan dan kerapian pribadi agar mencerminkan kepercayaan diri dan kredibilitas. Memahami perbedaan antara etika dan etiket komunikasi membantu individu berkomunikasi secara lebih efektif dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial serta profesional. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, komunikasi menjadi lebih lancar dan dapat membangun hubungan yang lebih baik antara individu maupun dalam lingkungan kerja.

Sesi Praktik Keterampilan Berkomunikasi

Sesi ini menjelaskan tentang praktik keterampilan berkomunikasi melalui diskusi dan simulasi untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan pesan. Dalam sesi ini, peserta diberikan berbagai situasi nyata yang membutuhkan komunikasi yang jelas dan persuasif, seperti menghadapi kontraktor yang bekerja sambil merokok di dalam rumah dengan lansia dan anak-anak, atau kasus pemasangan infrastruktur yang tidak mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Melalui latihan ini, peserta belajar mengidentifikasi masalah, menyusun strategi komunikasi yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan cara yang efektif agar tujuan komunikasi dapat tercapai.

Selain itu, sesi ini juga menekankan pentingnya keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan lawan bicara. Dengan memahami teknik komunikasi yang baik, peserta dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan aspirasi, mengatasi hambatan komunikasi, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang dituju.

Sesi Pemahaman Dasar Advokasi

Sesi ini menjelaskan tentang pemahaman dasar advokasi, yaitu suatu proses sistematis dan strategis untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik melalui pengaruh dan kerja sama. Advokasi bertujuan untuk mengangkat isu-isu

spesifik yang jelas dan terukur, melibatkan tim kerja yang solid, serta menggunakan pendekatan yang realistis dan berani dalam menyusun strategi. Prinsip-prinsip dasar advokasi mencakup identifikasi dan analisis masalah, perumusan gagasan dasar, serta penentuan sasaran advokasi. Dalam setiap langkahnya, advokasi menekankan pentingnya perencanaan yang akurat, efektif, dan efisien untuk memastikan pesan dan tujuan dapat diterima oleh pihak yang berwenang atau berpengaruh.

Selain memahami prinsip-prinsip dasar advokasi, sesi ini juga mengajarkan langkah-langkah praktis dalam implementasi advokasi, seperti pendekatan kepada penguasa atau pemangku kepentingan, perancangan strategi komunikasi, serta pelaksanaan dan evaluasi kerja advokasi. Diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam sesi ini, di mana peserta menganalisis berbagai kasus advokasi, mengidentifikasi aktor yang terlibat, serta menyusun cara-cara pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dengan keterampilan ini, peserta dapat lebih percaya diri dalam melakukan advokasi yang efektif dan berdampak nyata bagi perubahan sosial yang diinginkan.

Sesi Teknik Advokasi Hearing

Sesi ini menjelaskan tentang teknik advokasi hearing, yaitu metode dialogis dan personal dalam menyampaikan pesan advokasi kepada pihak yang berwenang atau memiliki pengaruh. Hearing berfokus pada semangat kebersamaan dan dilakukan dengan cara mendengar pendapat secara langsung, membangun komunikasi yang efektif, serta meyakinkan sasaran advokasi agar menerima pesan yang disampaikan. Teknik ini mendorong interaksi yang terbuka melalui berbagai bentuk komunikasi seperti diskusi, debat, sarasehan, dan seminar. Dengan pendekatan ini, advokasi menjadi lebih persuasif karena melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat.

Dalam sesi ini, peserta juga belajar bagaimana menyusun strategi dalam melakukan hearing, termasuk cara mengumpulkan informasi, memahami audiens, dan merancang argumen yang kuat. Selain itu, hearing tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kepercayaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Peserta didorong untuk aktif berlatih melalui simulasi dan diskusi kelompok agar lebih percaya diri dalam mengimplementasikan teknik advokasi ini di situasi nyata. Dengan pemahaman yang baik tentang hearing, advokasi dapat lebih efektif dalam mendorong perubahan sosial yang diharapkan.

Sesi Praktik Advokasi

Sesi ini menjelaskan tentang praktik advokasi melalui simulasi peran dan diskusi kelompok untuk membantu peserta memahami strategi penyampaian pesan advokasi yang efektif. Dalam sesi ini, setiap kelompok merancang dan menyampaikan pesan advokasi kepada pihak terkait berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Peserta diberikan tanggung jawab spesifik, termasuk peran sebagai pimpinan tim advokasi, pembawa pesan utama,

pembaca ilustrasi kasus yang menghadirkan testimoni nyata, juru bicara yang menjawab pertanyaan dari audiens, serta notulis yang mencatat pernyataan pemangku kebijakan. Dengan pembagian peran ini, peserta dapat merasakan dinamika nyata dalam advokasi dan memahami pentingnya kolaborasi serta penyampaian informasi yang terstruktur.

Selain itu, sesi ini menekankan bahwa keberanian dalam mengemukakan pendapat merupakan kunci keberhasilan advokasi, dengan penekanan pada kerja tim dan dukungan kolektif untuk memperkuat posisi advokasi. Pelatih mendorong peserta untuk aktif berdiskusi dan bernegosiasi, serta menggunakan pendekatan berbasis data dan solusi yang jelas saat berinteraksi dengan pemangku kebijakan. Melalui simulasi ini, peserta belajar mengembangkan strategi komunikasi yang persuasif, membangun kepercayaan dengan audiens, dan meningkatkan kemampuan advokasi untuk mencapai perubahan yang diinginkan secara efektif.

Sesi Rencana Tindak Lanjut Advokasi

Sesi ini menjelaskan tentang rencana tindak lanjut advokasi yang dirancang oleh kader perempuan di masing-masing kelurahan untuk memastikan kelangsungan upaya advokasi yang telah dilakukan. Dalam sesi ini, peserta menyusun topik advokasi yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat, merumuskan pesan advokasi yang jelas dan persuasif, serta menentukan sasaran advokasi yang tepat. Dengan pendekatan sistematis, kader perempuan diberdayakan untuk mengidentifikasi masalah utama, merancang strategi komunikasi, serta membangun dukungan dari berbagai pemangku kepentingan guna mencapai perubahan yang diinginkan.

Selain perencanaan individu dan kelompok, sesi ini juga mencakup presentasi hasil diskusi yang memungkinkan peserta berbagi strategi dan metode yang telah dirancang untuk advokasi di masing-masing kelurahan. Melalui pemaparan ini, peserta dapat saling memberikan masukan dan menyempurnakan pendekatan yang telah dibuat, sehingga rencana tindak lanjut menjadi lebih efektif dan terukur. Dengan adanya tindak lanjut yang jelas, advokasi dapat berjalan secara berkelanjutan, memastikan bahwa isu-isu yang diperjuangkan mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih luas.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RINGKASAN PELATIHAN

PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR DAN SANITASI YANG INKLUSIF



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **2 Hari** sebanyak
16 JPL.

Pelatihan ini untuk membantu perempuan dan perempuan muda termasuk penyandang disabilitas di daerah PCSP untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan mereka. Ciri-ciri ini akan memungkinkan mereka untuk menjadi duta rumah tangga di kelurahan untuk menyukseskan PCSP bersama dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di masyarakat. Untuk menjalankan peran ini, perempuan dan perempuan muda perlu mengenali potensi mereka dan diharapkan memiliki kemampuan tentang bagaimana membangun dialog dan bagaimana berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.



TUJUAN PELATIHAN

Mengetahui dan menggunakan cara dan model berkomunikasi secara efektif sebagai alat komunikasi untuk mempromosikan watsan inklusif. Juga bagaimana melibatkan anggota masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mempromosikan watsan yang inklusif. Selain itu, training ini untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam hal advokasi tentang Pembangunan sambungan rumah kepada berbagai pemerintah, kontraktor dan pemangku kepentingan lainnya melalui metode mendengarkan, melobi, dan negosiasi.



HARAPAN PELATIHAN

Peserta memahami cara berkomunikasi secara efektif dan menerapkan teknik-teknik advokasi melalui cara mendengarkan, melobi, dan negosiasi untuk mendukung peran mereka sebagai duta sambungan rumah.



SASARAN PELATIHAN

Perempuan, kader dan non kader di wilayah PCSP yang telah mengikuti pelatihan Sanitasi Dasar dan Kepemimpinan Perempuan yang Inklusif.

MATERI PELATIHAN

1. Dasar-Dasar Komunikasi: berkomunikasi di kehidupan sehari-hari dan di depan umum
2. Model Komunikasi: Mendengarkan, Mengobservasi, Menanyakan, Mengverifikasi, dan Menjelaskan
3. Etika Berkomunikasi: Komunikasi Asertif dan Persuasif untuk mengkomunikasikan permasalahan pembangunan Sambungan Rumah
4. Advokasi Dasar dan Teknik advokasi untuk menyampaikan permasalahan tentang air dan sanitasi kepada pemerintah lokal.

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRETEST/POST TEST

PRE TEST

PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAM AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar.

1. Apa yang dimaksud dengan komunikasi?
 - a. Cara berbicara dengan orang lain
 - b. Berbicara tatap muka dengan lawan bicara
 - c. Proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.
 - d. Percakapan antara dua orang atau lebih
2. Pedoman/kaidah dalam komunikasi adalah?
 - a. Sikap hormat dan saling menghargai
 - b. Menempatkan diri pada situasi
 - c. Dapat didengar/dimengerti
 - d. Semua benar
3. Salah satu model komunikasi adalah SATVE, apakah kepanjangan dari SATVE tersebut?
 - a. Situasi, Andalkan, Teori, Verifikasi, Eksternal
 - b. Simak, Amati, Tanya, Verifikasi, Eksplanasi
 - c. Sistem, Aplikasi, Target, Verbal, Eksplorasi
 - d. Sarana, Artikulasi, Tanda, Variabel, Etika
4. Dibawah ini, yang BUKAN merupakan etika dalam komunikasi adalah?
 - a. Gunakan bahasa yang sesuai
 - b. Untuk menghindari kesalahpahaman, gunakan intonasi suara yang jelas
 - c. Selalu tersenyum saat berbicara
 - d. Perhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah
5. Pertanyaan yang bermanfaat untuk mendapatkan feedback (umpan balik) yang konkret atau informasi baik untuk menganalisis suatu masalah, adalah pengertian dari?
 - a. Pertanyaan Tertutup
 - b. Pertanyaan Terbuka
 - c. Pertanyaan Inti
 - d. Pertanyaan Konkret

6. Advokasi adalah
- a. Upaya untuk mempengaruhi para pengambil kebijakan
 - b. Suatu cara untuk meningkatkan kapasitas dalam organisasi
 - c. Kegiatan yang terorganisir untuk menentang kebijakan
 - d. Gerakan pembelaan untuk tujuan tertentu
7. Apa yang melatar belakangi perempuan harus berorganisasi?
- a. Perempuan yang paling banyak mengalami masalah domestik dan paling paham dengan permasalahan air dan sanitasi
 - b. Perempuan memiliki beban ganda
 - c. Perempuan dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah WATSAN
 - d. Semua benar
8. Salah satu prinsip advokasi yang sistematis, maksudnya adalah?
- a. Mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik
 - b. Perencanaan harus kuat, efektif dan efisien
 - c. Isu dan agendanya spesifik, jelas, dan terukur
 - d. Mampu melibatkan penggunaan kekuasaan dan power
9. Apa itu lobi dan negosiasi?
- a. Teknik advokasi dialogis dan personal untuk mempengaruhi dan meyakinkan sasaran advokasi agar mau menerima pesan dari advokator.
 - b. Suatu kegiatan atau usaha untuk mendorong dan meloloskan suatu tujuan dengan mempengaruhi pejabat pemerintahan atau pembuat kebijakan agar menerima pesan yang kita sampaikan
 - c. Kegiatan atau usaha untuk mensosialisasikan ide/gagasan, wacana, pandangan terhadap suatu kebijakan dengan tujuan mendapatkan dukungan publik/massa.
 - d. Strategi pengorganisasian agar terjadinya sebuah perubahan
10. Sebutkan apa saja strategi dalam pengorganisasian perempuan?
- a. Membangun visi dan misi
 - b. Pengembangan organisasi dan jaringan
 - c. Advokasi dan kampanye perubahan sosial
 - d. Semua jawaban benar

POST TEST

PELATIHAN KOMUNIKASI DAN ADVOKASI DALAN AIR MINUM DAN SANITASI YANG INKLUSIF

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar.

1. Apa yang dimaksud dengan komunikasi?
 - a. Cara berbicara dengan orang lain
 - b. Berbicara tatap muka dengan lawan bicara
 - c. Proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.
 - d. Percakapan antara dua orang atau lebih
2. Pedoman/kaidah dalam komunikasi adalah?
 - a. Sikap hormat dan saling menghargai
 - b. Menempatkan diri pada situasi
 - c. Dapat didengar/dimengerti
 - d. Semua benar
3. Salah satu model komunikasi adalah SATVE, apakah kepanjangan dari SATVE tersebut?
 - a. Situasi, Andalkan, Teori, Verifikasi, Eksternal
 - b. Simak, Amati, Tanya, Verifikasi, Eksplanasi
 - c. Sistem, Aplikasi, Target, Verbal, Eksplorasi
 - d. Sarana, Artikulasi, Tanda, Variabel, Etika
4. Dibawah ini, yang BUKAN merupakan etika dalam komunikasi adalah?
 - e. Gunakan bahasa yang sesuai
 - f. Untuk menghindari kesalahpahaman, gunakan intonasi suara yang jelas
 - g. Selalu tersenyum saat berbicara
 - h. Perhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah
5. Pertanyaan yang bermanfaat untuk mendapatkan feedback (umpan balik) yang konkret atau informasi baik untuk menganalisis suatu masalah, adalah pengertian dari?
 - a. Pertanyaan Tertutup
 - b. Pertanyaan Terbuka
 - c. Pertanyaan Inti
 - d. Pertanyaan Konkret

6. Advokasi adalah
- a. Upaya untuk mempengaruhi para pengambil kebijakan
 - b. Suatu cara untuk meningkatkan kapasitas dalam organisasi
 - c. Kegiatan yang terorganisir untuk menentang kebijakan
 - d. Gerakan pembelaan untuk tujuan tertentu
7. Apa yang melatar belakangi perempuan harus berorganisasi?
- a. Perempuan yang paling banyak mengalami masalah domestik dan paling paham dengan permasalahan air dan sanitasi
 - b. Perempuan memiliki beban ganda
 - c. Perempuan dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah WATSAN
 - d. Semua benar
8. Salah satu prinsip advokasi yang sistematis, maksudnya adalah?
- a. Mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik
 - b. Perencanaan harus kuat, efektif dan efisien
 - c. Isu dan agendanya spesifik, jelas, dan terukur
 - d. Mampu melibatkan penggunaan kekuasaan dan power
9. Apa itu lobi dan negosiasi?
- a. Teknik advokasi dialogis dan personal untuk mempengaruhi dan meyakinkan sasaran advokasi agar mau menerima pesan dari advokator.
 - b. Suatu kegiatan atau usaha untuk mendorong dan meloloskan suatu tujuan dengan mempengaruhi pejabat pemerintahan atau pembuat kebijakan agar menerima pesan yang kita sampaikan
 - c. Kegiatan atau usaha untuk mensosialisasikan ide/gagasan, wacana, pandangan terhadap suatu kebijakan dengan tujuan mendapatkan dukungan publik/massa.
 - d. Strategi pengorganisasian agar terjadinya sebuah perubahan
10. Sebutkan apa saja strategi dalam pengorganisasian perempuan?
- a. Membangun visi dan misi
 - b. Pengembangan organisasi dan jaringan
 - c. Advokasi dan kampanye perubahan sosial
 - d. Semua jawaban benar

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI



PELATIHAN
Komunikasi dan Advokasi Watsan yang Inklusif
Untuk Kepemimpinan Perempuan
di Wilayah PCSP

Materi Presentasi dapat dilihat secara lengkap pada link berikut ini: [Pelatihan Komunikasi dan Advokasi yang Inklusif](#)

LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT _____ RW _____ /Kelurahan: _____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya: _____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN

FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI
PELAKSANAAN TRAINING PROGRAM PERINTIS

Nama Kegiatan :

Lokasi :

Nama Peserta :

Tanggal :

Pilih jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Mohon mengisi tanda silang (X) pada kotak di bawah pertanyaan.

1. Seberapa cocok Pelatihan Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif dalam kaitannya untuk memperkuat kapasitas dalam mengadvokasi pembangunan sambungan rumah dengan berbagai pihak?

- ☐ Sangat cocok
- ☐ Cocok
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak cocok

2. Bagaimana Anda menilai keahlian Pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?

- ☐ Sangat Bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

3. Bagaimana menurut Anda Materi Pelatihan yang digunakan selama pelatihan?

- ☐ Sangat Bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

4. Bagaimana Anda menilai metodologi pelatihan dengan paparan, diskusi, dan praktik selama pelatihan?

- ☐ Sangat Bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

5. Secara umum, bagaimana Anda menilai pelaksanaan pelatihan ini?

- ☐ Sangat Bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

6. Apa hal yang paling anda sukai dalam Pelatihan Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif?

7. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik?

8. Apa yang akan Anda lakukan setelah mendapat Pelatihan Pelatihan Komunikasi dan Advokasi dalam Air Minum dan Sanitasi yang Inklusif? Jawaban boleh lebih dari satu

9. Apakah ada komentar yang lain?

**TERIMA KASIH TELAH MENGISI
EVALUASI TRAINING INI**



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR